

Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dan Minat Menulis Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Vocabulary Mastery With Descriptive Essay Writing Skills And Writing Interest Of Class V Students At UPTD SD Negeri 73 Parepare

Hastuti^{1*}, Andi Hamsiah², Mas'ud Muhammadiyah²

¹Dinas Pendidikan Kota Parepare

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: hastuti4@guru.sd.belajar.id

Diterima: 10 Agustus 2023/Disetujui 30 Desember 2023

Abstrak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dan hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare, sebanyak 25 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan angket, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, (1) Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang linear antara variable penguasaan kosakata dengan variable keterampilan menulis karangan deskriptif siswa, (2) Minat menulis berkorelasi positif dengan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa, (3) Penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskriptif siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi, Koskata, Minat Menulis

Abstract. The purpose of this study was to determine: (1) The relationship between descriptive essay writing skills and the vocabulary mastery of class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare, (2) The relationship between descriptive essay writing skills and vocabulary mastery of class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare. This type of research is quantitative research with a correlational approach. The number of samples in this research was class V students at UPTD SD Negeri 73 Parepare, totaling 25 students. The data collection methods used are tests and questionnaires, while the data analysis techniques used are descriptive statistical approaches and inferential statistical analysis. Based on the results of data analysis showed that: (1) There is a linear relationship between the variable vocabulary mastery with variable descriptive essay writing skills of students, (2) Writing interest is positively correlated with students' descriptive essay writing skills, (3) Vocabulary mastery and writing interest together affect students' descriptive essay writing skills.

Keywords: Descriptive Essay Writing Skills, Vocabulary Mastery, Interest In Writing



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Era digital telah memberi warna baru pada kehidupan semua orang, dengan kecanggihan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi sangat berbeda dengan cara konvensional terkhusus dalam dunia Pendidikan. Cara konvensional inilah yang justru berperan penting dalam kualitas pembelajaran anak, salah satunya dengan menulis. Aktivitas literasi anak, yaitu menulis berkurang drastis selama masa pandemi. Sedangkan kompetensi anak dimasa depan erat kaitannya dengan kebiasaan menulis yang dilakukan sejak kecil. Menulis memiliki manfaat yang sangat besar. Dari sisi psikologis menulis dapat meningkatkan kemajuan cara berpikir. Menulis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, melatih kreativitas, dan meningkatkan daya ingat. Banyak indra diaktifkan dengan menulis, melihat huruf yang ditulis, dan mendengar suara yang dibuat saat menulis.

Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan kembali berbagai gagasan atau pengalaman yang pernah dialami dan dibaca pada waktu lampau, direkonstruksi ulang dan disusun menjadi sebuah tulisan (Sumarni at all, 2020). Dalam kegiatan menulis ini, pembelajar harus terampil merumuskan, merekonstruksi, dan mengompilasikan kembali informasi atau pengetahuan yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Penguasaan terhadap kosakata sangat diperlukan setiap pemakai bahasa sebagai alat penyalur gagasan serta untuk memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan

Di sekolah, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang disajikan secara tematik dan berbasis teks. Walaupun terkesan mudah, namun pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata bahasa Indonesia dan mengembangkannya kedalam bentuk kalimat-kalimat. Kosakata merupakan salah satu materi

pembelajaran yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa untuk terampil berbahasa. Kasno (2014) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas siswa dalam berbahasa maupun menulis.

Kosakata sangat penting saat menulis. Seorang penulis yang baik membutuhkan berbagai kosakata untuk meningkatkan kejelasan dan akurasi tulisannya. Dengan menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Menurut Richards and Renandya (2002) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kemudian memberikan informasi kepada pembaca. Saat menulis, kosakata kita menentukan bagaimana kita mengungkapkan pikiran kita dengan jelas dan akurat kepada orang lain. Menulis umumnya berguna sebagai latihan untuk kegiatan lain, terutama jika siswa menulis karangan. Di sisi lain, berkomunikasi dalam bahasa tertulis membutuhkan minat menulis keterampilan penulis yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa UPTD SD Negeri 73 Parepare, peneliti telah menemukan beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia dari hasil wawancara dan observasi kepada siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 73 Parepare: (1) Siswa merasa jenuh dalam belajar Bahasa Indonesia, (2) Siswa merasa malas dan bosan karena tidak memiliki minat dalam menulis, (3) Siswa juga kurang terlihat aktif dalam proses pembelajaran, (4) Sebagian besar siswa menganggap belajar Bahasa Indonesia tidak penting, (5) Siswa kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis, (6) Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis tetapi tidak dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan karena keterbatasannya dalam perbendaharaan kata.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti selain penguasaan kosakata siswa yang masih rendah, dan minat menulis siswa yang juga rendah diduga menjadi penyebab kurang maksimalnya kemampuan menulis siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Adityaningrum, Slamet, and Budiharto (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata dan minat menulis secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan dengan keterampilan menulis. Senada dengan pendapat tersebut Dewi and Hidayatullah (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat menulis terhadap kemampuan menulis cerpen.

Slameto (2003) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa akan diperhatikan terus menerus, dan disertai dengan rasa senang. Lebih lanjut Slameto juga menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta. Ketika siswa menyadari kegiatan menulis penting dan berharga, siswa akan melakukan kegiatan tersebut dengan senang hati.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi kedalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka masih kurang mampu menuangkan gagasannya kedalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dan hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Peneliti menetapkan bahwa siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare dijadikan responden dengan alasan siswa kelas V sudah dapat berpikir secara nalar dan dipandang sebagai satu kesatuan populasi karena adanya kesamaan-kesamaan bahwa seluruh siswa telah melalui tingkat kelas yang sama dan menerima jenis-jenis pelajaran dan materi pelajaran yang sama pula pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 73 Parepare Jl. Jl. Laupe, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare pada siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2023.

Sesuai dengan variabel penelitian ini, terdapat tiga jenis data yang dikumpulkan. Ketiga jenis data tersebut, yakni: (1) tes penguasaan kosakata, (2) angket minat menulis, (3) tes keterampilan menulis karangan bebas. Teknik pengumpulan Data dengan menggunakan tes, angket.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan angket. Tes untuk mengukur variabel bebas dan angket untuk mengukur variabel terikat. Instrumen tes penguasaan kosakata adalah tes subjektif bentuk tes pertanyaan jawaban pendek sebanyak 30 butir. Skor dihitung dengan cara memberi nilai 1 untuk butir soal yang dijawab benar dan nilai 0 untuk butir soal yang dijawab salah. Penskoran tersebut harus memuat daftar berbagai alternatif jawaban pendek yang muncul dalam jawaban dan masih tergolong benar. Instrumen tes keterampilan menulis karangan bebas berupa tes subjektif bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh. Perhitungan skor disesuaikan dengan aspek yang dinilai dalam tes keterampilan menulis karangan bebas. Sedangkan instrumen tes minat menulis menggunakan angket berisikan aspek dan faktor yang memengaruhi minat menulis.

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2006: 168). Untuk mengetahui tingkat validitas, instrumen diuji menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka instrumen yang diujicobakan tersebut valid. Jika tidak, instrumen yang diujicobakan tidak valid. Uji reliabilitas adalah sesuatu

instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronback*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24.

Tabel 1. Interpretasi Nilai *r*

Nilai r_h	Interpretasi
$0,80 \leq r_h \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_h \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_h \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_h \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r_h \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini, mencakup analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial. Analisis data secara deskriptif, meliputi pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran, penyusunan distribusi frekuensi nilai dan histogramnya. Sementara itu, analisis data secara inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis, meliputi pengujian hipotesis I dan hipotesis II digunakan teknik korelasi sederhana, sedangkan pengujian hipotesis III digunakan teknik korelasi ganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan analisis data. Dua Langkah pokok yang diperlukan dalam analisis data penelitian ini yaitu Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan secara rinci hubungan keterampilan menulis karangan dengan penguasaan kosakata dan minat menulis siswa kelas V UPT SD Negeri 73 Parepare. Deskripsi data pada penelitian ini akan memaparkan masing-masing variabel, yaitu variabel keterampilan menulis karangan (Y) dengan variable penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2). Paparan data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Test

N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.44489578
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.112
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c

Berdasarkan Tabel 1 pengujian normalitas Kolmogorov-smirnov pada data nilai Asymp.Sig.= 0.104. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu $0.104 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
penguasaan kosakata	.267	3.745
Minat Menulis	.267	3.745

a. Dependent Variable: kemampuan menulis karangan

Berdasarkan Tabel 2 nilai tolerance adalah $0.267 > 0.1$ dan nilai VIF $3.745 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hubungan antara penguasaan kosakata (X1) dengan Keterampilan Menulis Karangan (Y)

Adapun data hasil uji disajikan pada Tabel 3. dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Hubungan Antara Variable X1 dengan Variabel Y

ANOVA Table			Sig.
Keterampilan menulis karangan * Penguasaan Kosakata	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.046
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan Tabel 3. analisis varians di atas, bagian “deviasi linier” menunjukkan hubungan antara penguasaan kosakakata dengan keterampilan menulis karangan. Diperoleh nilai Sig. 0.046. karena nilai signifikansi 0.046 > 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable X1 dengan variable Y

b. Hubungan antara minat menulis (X2) dengan keterampilan menulis karangan (Y)

Adapun hasil uji disajikan pada Tabel 4. dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Garis Regresi Hubungan Antara Variable X2 dengan Variabel Y

			df	F	Sig.
keterampilan menulis karangan * Minat menulis	Between Groups	(Combined)	16	7.129	.004
		Linearity	1	75.959	.000
		Deviation from Linearity	15	2.540	.093
	Within Groups		8		
	Total		24		

Dalam Tabel 4. analisis varians di atas, bagian deviasi linier menunjukkan hubungan antara minat menulis dengan keterampilan menulis karangan. Siswa menghasilkan nilai F = 2.540, dan nilai signifikansinya = 0.093. Karena nilai signifikansi = 0.093 > 0.05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variable ini linier.

c. Hubungan antara Keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) dengan penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2)

Adapun hasil uji disajikan pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi X1 dan X2 dengan Y

Model Summary									
Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.878 ^a	.771	.751	3.598	.771	37.122	2	22	.000

a. Predictors: (Constant), minat menulis, Penguasaan kosakata

Hasil uji korelasi pada Tabel 5 diperoleh hasil Sig.F Change 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi = 0.005 (0.000 < 0.005), maka dapat disimpulkan bahwa antara variable penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama memiliki hubungan dengan keterampilan menulis karangan deskriptif. Selanjutnya pada tingkat koefisien korelasi (R) sebesar 0.878 artinya derajat hubungan antara variable penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis karangan berada pada kategori korelasi sempurna.

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian lapangan yang ditemukan sesuai dengan teori yang digunakan terdapat hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata, hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan minat menulis, dan hubungan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan penguasaan kosakata dan minat menulis. Sebelum dilakukan pengujian antara variabel keterampilan menulis karangan deskripsi, penguasaan kosakata dengan minat menulis peneliti melakukan uji normalitas dan uji multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan tabel pengujian normalitas *Kolmogorov-smirnov* pada data nilai Asymp.Sig.= 0.104. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, yaitu 0.104 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas dengan menggunakan *SPSS* maka diperoleh tolerance adalah 0.267 > 0.1 dan nilai VIF 3.745 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Hubungan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan bentuk tulisan yang digunakan untuk menuangkan ide/gagasan seseorang, sedangkan kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh siswa maka, semakin terampil pula siswa tersebut dalam berbahasa dan menulis. Menurut Alexander, kosakata penting karena beberapa hal diantaranya: (a) pengetahuan mengenai arti suatu kata dapat mempermudah

pemahaman, (b) bahasa adalah alat komunikasi, penguasaan kosakata akan meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, (c) seiring siswa meningkatkan kosakata mereka, kemampuan akademik, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka akan meningkat (Krissandi, Widharyanto, and Dewi 2018).

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Sig. 0.046. karena nilai signifikansi $0.046 > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable penguasaan kosakata dengan variable keterampilan menulis karangan deskriptif siswa kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare. Hal ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Adiningsih yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan dengan nilai 0.50, masuk ke dalam kategori sedang yang berada pada rentang 0.41 – 0.70. hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Tarigan yang berpendapat bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung dari kosakata yang dimilikinya (Pauji 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang menguasai kosakata maka seseorang tersebut akan terampil berbahasa (membaca, menyimak, menulis, dan berbicara).

Hasil penelitian lain dari SDN Gugus Nyi Ageng Serang terhadap siswa kelas empat, menunjukkan hasil penelitian bahwa kategori penguasaan kosakata siswa Tingkat IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang termasuk dalam kategori “cukup baik”, dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berdasarkan uraian yang ada, mereka memiliki kemampuan penilaian kosakata yang cukup baik, 2) Menampilkan sinonim kata, 3) Menampilkan antonim, dan 4) menentukan arti kata. Kosakata dan kemampuan mental, jika di telusuri lebih dalam akan terlihat adanya hubungan yang erat antara bahasa dan pikiran (Delvita Rahmi and Afnita 2020). Kenyataan menunjukkan bahwa dalam berkomunikasi, bahasa digunakan oleh manusia untuk mengungkapkan pikiran kepada orang lain. Hal ini berhubungan erat dengan kerampilan menulis siswa, karena menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran kedalam bentuk tulisan, yang membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, agar dapat menuangkan ide dan gagasan yang menarik.

Rendahnya tingkat penguasaan kosakata menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa, karena akan sulit bagi mereka untuk memilih kata-kata yang cocok untuk mengungkapkan ide-ide yang mereka miliki. Jika kosakata yang dimiliki oleh siswa meningkat, maka kemampuan menulis siswa akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kemampuan menulisnya. Sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan deskriptif, yang didukung oleh hasil penelitian sebelumnya dan teori pengembangan. Semakin tinggi penguasaan kosakata siswa, lebih mudah memilih kata yang tepat saat menulis karangan deskriptif, dan membuat struktur kalimat lebih koheren dan lengkap. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis karangan deskripsi.

2. Hubungan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Minat Menulis Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Minat merupakan salah satu dimensi dan aspek afektif yang banyak berperan dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar siswa termasuk dalam kegiatan menulis (Kemendikbudristek 2021). Jika minat menulis sudah tumbuh, maka kegemarannya dalam menulis karangan juga akan semakin bagus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tertentu antara minat menulis dengan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Menurut data penelitian, respon yang mendapat nilai tinggi dalam tes minat menulis mendapat nilai tinggi dalam keterampilan menulis karangan deskriptif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat menulis siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan deskriptif. Begitu pula sebaliknya, siswa dengan minat menulis yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskriptif karena siswa tersebut tidak tahu apa yang harus ditulis dan bagaimana menulisnya.

Hal ini didukung oleh penelitian Dyah Adityanigrum yang menyatakan bahwa minat memiliki kontribusi yang sangat penting bagi peserta didik karena minat menjadi salah satu faktor motivasi pada peserta didik untuk menulis. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat menulis dengan kemampuan menulis teks argumentatif. Kaitannya dengan hasil penelitian ini yaitu minat menulis dapat menentukan tingkat pencapaian dari keterampilan menulis deskripsi. Oleh karena itu, adanya hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin baik minat menulis maka semakin baik pula keterampilan menulis deskripsi.

Oleh karena itu, menurut penelitian dan teori, terdapat hubungan positif antara minat menulis dengan keterampilan menulis karangan deskriptif. Minat menulis yang tinggi diwujudkan dalam kesediaan siswa untuk memperoleh bahan untuk menulis, kemudian membaca, memahami, dan memperoleh ide atau gagasan darinya, sehingga meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif.

3. Hubungan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Penguasaan Kosakata Dan Minat Menulis Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 73 Parepare

Uji hipotesis ketiga dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24.0 diperoleh koefisien korelasi ganda antara penguasaan kosakata dan minat menulis terhadap keterampilan menulis karangan deskriptif 0,878. Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas Sig. 0,000. Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) kepada keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) sebesar 0.878, artinya nilai keterampilan menulis karangan deskriptif (Y) dipengaruhi oleh penguasaan kosakata (X1) dan minat menulis (X2) berada pada derajat korelasi sempurna.

Penguasaan kosakata memegang peranan penting dalam keterampilan menulis, karena terjadi proses penyaluran ide kepada pembaca. Adanya hubungan yang positif bermakna bahwa tingginya tingkat penguasaan kosakata, maka tingkat

keterampilan menulis karangan deskripsi juga tinggi. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Kusmaita yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi (Kusmaita 2019). Selain itu penguasaan kosakata memiliki hubungan dengan kemampuan menulis cerpen (Suryadi and Milawasri 2018).

Minat memiliki kontribusi yang sangat penting bagi siswa karena minat menjadi salah satu faktor motivasi pada siswa untuk menulis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jika hubungan yang positif dan signifikan antara minat menulis dengan kemampuan menulis teks argumentatif. Hubungannya dengan hasil penelitian ini adalah minat menulis dapat menentukan tingkat pencapaian dari keterampilan menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, adanya hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin baik minat menulis maka semakin baik keterampilan menulis karangan deskripsi.

Penguasaan kosakata dan minat menulis merupakan suatu syarat untuk dapat terampil berbahasa, yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan pembahasan dan penelitian sebelumnya terkait judul peneliti, dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan keterampilan menulis karangan deskriptif penguasaan kosakata dan minat menulis harus ditingkatkan. Dengan penguasaan kosakata dan minat menulis yang baik, siswa akan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable penguasaan kosakata dengan variable keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Ini berarti bahwa penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam memperbaiki nilai keterampilan menulis karangan deskripsi. Minat menulis berkorelasi positif dengan keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Menurut data penelitian, respon yang mendapat nilai tinggi dalam tes minat menulis mendapat nilai tinggi dalam keterampilan menulis karangan deskriptif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat menulis siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan menulis karangan deskriptif. Penguasaan kosakata dan minat menulis secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskriptif siswa. Dengan kata lain, jika siswa memiliki kosakata yang baik dan memiliki minat menulis yang tinggi, mereka akan lebih baik dalam menulis karangan deskriptif, begitu pula sebaliknya. Siswa hendaknya selalu meningkatkan penguasaan kosakata dengan banyak menulis. Guru dan orang tua hendaknya mampu menumbuhkan dan mengembangkan minat menulis siswa. Sekolah hendaknya mengadakan perlombaan atau pameran kegiatan yang berhubungan dengan menulis karangan deskriptif

Daftar Pustaka

- Adhani, Agnes. 2017. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Adityaningrum, D, St Y Slamet, and T Budiharto. 2021. "Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Minat Menulis Dengan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *Pendidikan dasar* 9(1): 14–19.
- Akhadiyah, Sabarti. 2011. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Antara, Hubungan et al. 2022. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sukowinangun 1 Magetan Tahun Ajaran 2021/2022."
- Anugrawati, A.R. 2020. "Cohesion and Coherence of Paragraphs in PKN Textbook Learning Materials for Grade VII at SMP/MTs.": 1–16.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badruzaman, Dudi. 2019. "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1): 591–600.
- Carin, A.A., R.B Sund, and Bhrigu K Lahkar. 2018. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SD Inptes Onekore 6 Kecamatan Ende Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018." *Journal of Controlled Release* 11(2): 430–39.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chandra, Andy, and Ariht Angin. 2017. "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa Smp N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat." *Jurnal Phsycomutiara* 1(1): 1–14. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Psikologi/article/view/129/147>.
- Darmawati. 2021. "Analisis Kohesi Dan Koherensi Karangan Mahasiswa Informatika Kelas 1D Universitas Cokroaminoto Palopo." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra* 7(1): 295–306.
- Delvita Rahmi, Wiga, and Afnita. 2020. "Hubungan Antara Penguasaan Kosa Kata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smpn 1 Lembah Gumanti." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 13(1): 21–26. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/300/256>.
- Dewi, Trie Utari, and Syarif Hidayatullah. 2018. "Pengaruh Wawasan Sosok Buya Hamka Dan Minat Menulis Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen." In *Prosiding Seminar Nasional*.
- Djiwandono, Soernadi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa. Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Guru, Istikomah et al. 2022. "Penerapan Metode Pembelajaran Imajinatif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mengarang Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II SD Negeri 005 Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

- Provinsi Riau Tahun 2022.” IX(6): 480–89.
- Hajar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herung, Andre Gunawan, Donal M Ratu, and Intama J Polii. 2022. “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model Citizen Prosedur.” *KOMPETENSI: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Seni* 2(4): 1290.
- Hurlock, E.B. 2017. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga.
- Kasno. 2014. *Kamus Sebagai Rujukan Dan Pengajaran Kosakata*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Kemendikbudristek. 2021. “Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran.” *Kajian Akademik*: 130. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/Kajian_Pemulihan.pdf.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Krissandi, Apri, Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi Dewi. 2018. *Media Maxima Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis*.
- Kusmaita, Kusmaita. 2019. “Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu.” *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(2): 114–21. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/download/9921/5028>.
- Lucas, Darrell Blaine, and Stuart Henderson Britt. 2011. *Advertising Psychology and Research*. New York: Literary Licensing.
- Martha, Nila, and Yehonala Situmorang. 2018. “Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions.” *Journal of Education Action Research* 2(2): 166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>.
- Nasution, Noehi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhasanah, Siti, and A. Sobandi. 2016. “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1(1): 128.
- Pauji, Miptah. 2017. “Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berpidato (Siswa Kelas X smk al-huda turalak).” *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1(2): 268.
- Purwanto, Ngalim, and Djeniah Alim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Richards, Jack C, and W. A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. “Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun).” *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2): 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.
- Semi, M.A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar. 2019. “Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah.” *Jurnal Serambi Ilmu* 20(1): 97.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
- Solehah, Nisa Nabilatus, Heri Hadi Saputra, and Heri Setiawan. 2022. “Analisis Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 20 Ampenan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(1): 229–35.
- Sugiyono. 2019a. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., Asdar, A., & Hamid, S. (2020). Efektivitas Penerapan Teknik Clustering Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryadi, Edi, and F.A. Milawasri. 2018. “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Menulis Cerpen Mahasiswawafkip Universitas Tridianti Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Jurnal Bindo Sastra* 2(2): 232. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1263/1084>.
- Suryaman, Maman. 2013. *Modul 1: Menulis Tata Bahasa Idiom*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanti, Desy. 2019. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa.2: 89.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Pisikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yanti, Fitri, and Salwa Hayati. 2022. “Kepramukaan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Increasing Students Interests in Participating Scouting Activities Through Group Guidance Service.” 8(April).